

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SYNECTICS BERBANTUAN MEDIA *AUDIO VISUAL* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS V SD GUGUS II KECAMATAN KARANGASEM

I Gd. Suryanata¹, I Md. Suara², I Km. Ngurah Wiyasa³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: {gede_suryanata¹, made.suara², komang.wiyasa³} @yahoo.com.

Abstrak

Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Salah satu alternatif untuk memecahkan permasalahan tersebut yaitu menggunakan model pembelajaran *synectics* berbantuan media *audio visual*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang dibelajarkan melalui penerapan model pembelajaran *synectics* berbantuan media *audio visual* dengan siswa yang dibelajarkan melalui penerapan pembelajaran konvensional. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilaksanakan di SD Gugus II Kecamatan Karangasem. Sampel dari penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri 5 Subagan sebagai kelompok eksperimen dengan jumlah siswa 35 orang dan siswa kelas V SD Negeri 4 Pertima sebagai Kelompok Kontrol dengan jumlah siswa 32 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu test objektif pilihan ganda biasa dengan 4 opsi. Data yang dikumpulkan dari penelitian ini yaitu data hasil belajar IPS. Kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata 71,51 dan untuk kelompok kontrol memperoleh nilai rata-rata 59,38. Teknik analisis menggunakan taraf signifikansi 5%. Dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan 65 diperoleh $t_{tabel} = 2,000$, sedangkan hasil pengujian diperoleh $t_{hitung} = 5,18$. Dengan membandingkan hasil t_{hitung} dan t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,18 > 2,000$). Dari hasil perbandingan tersebut maka dapat disimpulkan model pembelajaran *synectics* berbantuan media *audio visual* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS.

Kata Kunci : model pembelajaran *synectics*, pembelajaran konvensional, hasil belajar.

Abstract

Learning will be more meaningful if the child get what does he learn. One of the alternative to solve this problem is learning models of *synectics* aided audio-visual media. This study aims to determine significant differences among students that learned through the application of learning models *synectics* aided audio-visual media with students that learned through the application of conventional learning. This study is an experimental study and conducted in primary schools cluster II Karangasem District. Samples from this research are the fifth grade students of SD Negeri 5 Subagan as the experimental group that amounts 35 students and fifth grade students of SD Negeri 4 Pertima as a control group that amounts 32 students.

Techniques of collection data that used were ordinary multiple-choice objective test with 4 options. The data collected of this research that the data of social science learning outcomes. The average scored for experimental group were 71,51 and for the control group were 59,38. Techniques analysis using a significance level of 5%. With 5% significance level and 65 degrees of freedom obtained t table = 2.000, while the test results obtained t = 5.18. When comparing the results of t and t table it can be concluded that $t > t$ table ($5.18 > 2.000$). From this comparison results it can be concluded synectics teaching model aided audio-visual media affect learning outcomes of social science.

Keywords: Synectics teaching model, conventional learning, learning outcomes.

PENDAHULUAN

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : siswa, kurikulum, tenaga kependidikan, biaya, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan. Menurut Abdillah (dalam Anurrahman, 2012:35) "belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu". Tujuan dari setiap belajar adalah untuk memperoleh hasil yang optimal. Kegiatan ini akan tercapai jika siswa sebagai subyek terlibat secara aktif baik fisik maupun emosinya dalam proses belajar. Apabila faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi sudah tentu akan memperlancar proses pembelajaran, yang akan menunjang pencapaian hasil belajar yang maksimal yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, antara lain dengan perbaikan mutu pembelajaran. Usaha perencanaan pengajaran diupayakan agar peserta didik memiliki kemampuan maksimal dan meningkatkan motivasi, tantangan dan kepuasan sehingga mampu memenuhi harapan baik

oleh guru sebagai pembawa materi maupun peserta didik sebagai penggarap ilmu pengetahuan.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan Kepala Sekolah dan Guru kelas V SD yang berada di Gugus II Kecamatan Karangasem pada tanggal 16 dan 18 Februari maka diperoleh tentang data rata-rata nilai sumatif semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013 pada mata pelajaran IPS yaitu SD Negeri 1 Subagan 68,00 dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 70,00; SD Negeri 5 Subagan 66,00 dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 70,00; SD Negeri 6 Subagan 67,00 dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 70,00; SD Negeri 1 Pertama 64,00 dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 65,00; SD Negeri 4 Pertama 69,00 dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 70,00; SD Negeri 4 Bugbug 68,00 dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 72,00; dan SD Negeri 5 Bugbug 65,00 dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 70,00. Dilihat dari data nilai rata-rata dan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) disetiap SD yang berada di Gugus II Kecamatan Karangasem dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPS disetiap SD yang berada di Gugus II Kecamatan Karangasem belum mencapai nilai

yang diinginkan dalam KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Dari hasil observasi tersebut peneliti memperoleh informasi bahwa kesulitan yang dihadapi oleh para siswa pada mata pelajaran IPS adalah mereka kurang mampu memahami konsep IPS dengan baik dan benar. Pada umumnya siswa belajar IPS dengan cara menghafal saja sehingga daya ingat yang dimiliki siswa cenderung cepat hilang. Selain itu guru masih menggunakan pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran. Menurut Suyono dan Hariyanto (2012:16) menyatakan bahwa "dalam pengertian konvensional dipandang bersifat mekanistik dan merupakan otonomi guru untuk mengajar, guru menjadi pusat kegiatan". Masih digunakannya model pembelajaran konvensional ini dikarenakan guru lebih mudah dalam menggunakan model tersebut selain itu materi dapat dengan cepat untuk disampaikan, meskipun kurang memperhatikan perkembangan siswa. Untuk itu, diperlukan sebuah strategi belajar "baru" yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri. Ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan belajar diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam jangka panjang.

Atas dugaan tersebut maka penulis menawarkan suatu tindakan alternatif untuk mengatasi masalah yang ada berupa penerapan model pembelajaran lain yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dan memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran *synectics*. Menurut Aunurrahman (2012:126) "sinektik merupakan salah satu model pembelajaran yang didisain oleh Gordon yang pada dasarnya diarahkan untuk mengembangkan kreativitas". Gordon menggagas model *synectics* dalam empat gagasan yang intinya menampilkan perubahan pandangan konvensional tentang kreativitas. Menurut Aunurrahman (2012:163) sintak penerapan model sinektik di dalam proses pembelajaran dilakukan melalui enam tahap: (1) Guru mengugaskan siswa untuk mendeskripsikan situasi yang ada sekarang, (2) Siswa mengembangkan berbagai analogi, kemudian memilih satu diantara analogi tersebut kemudian mendeskripsikan dan menjelaskannya secara mendalam, (3) Siswa menjadi bagian dari analogi dari yang dipilihnya pada tahap sebelumnya, (4) Siswa mengembangkan pemikiran dalam bentuk deskripsi-deskripsi dari yang dihasilkannya pada tahap dua dan tiga, kemudian menemukan pertentangan-pertentangan, (5) Siswa menyimpulkan dan menentukan analogi-analogi langsung lainnya, (6) Guru mengarahkan agar siswa kembali pada tugas dan masalah semula dengan menggunakan analogi-analogi terakhir atau dengan menggunakan seluruh pengalaman Sinektik.

Selain menggunakan model pembelajaran *synectics* dalam proses pembelajaran, penulis juga

menggunakan media pembelajaran untuk menarik minat belajar siswa. Media pembelajaran yang akan dipergunakan oleh penulis yaitu media *audio visual*. Menurut Djamarah dan Zain (2006:124) “media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua”.

Yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu tentang hasil belajar IPS. Dimiyati dan Mudjiono (2006:250), hasil belajar merupakan hasil proses belajar. Hasil belajar juga merupakan hasil proses belajar, atau proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran, sedangkan Menurut Gunawan (2011:56-57) berpendapat tentang pembelajaran IPS di SD sebagai berikut: “Pembelajaran IPS di SD bergerak dari yang kongkrit ke yang abstrak dengan mengikuti pola pendekatan lingkungan yang semakin meluas (*expanding environment approach*) dan pendekatan spiral dengan memulai dari yang mudah kepada yang sukar, dari yang sempit menjadi lebih luas, dari yang dekat ke yang jauh, dan seterusnya, sebagai contoh, dari dunia-negara-provinsi-kota/ kabupaten-kecamatan-kelurahan/ desa-RT/RW-tetangga-keluarga-aku”.

Berdasarkan pemaparan di atas, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “apakah

ada perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang dibelajarkan melalui penerapan model pembelajaran *synectics* berbantuan media *audio visual* dengan siswa yang dibelajarkan melalui penerapan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD di Gugus II Kecamatan Karangasem tahun pelajaran 2012/2013?”

METODE

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD di Gugus II Kecamatan Karangasem. Dalam rencana penelitian ini dilaksanakan pada rentang waktu semester II pada tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 5 bulan. Mulai dari menyusun proposal sampai dengan penggandaan laporan penelitian. Rancangan dalam penelitian ini termasuk ke dalam penelitian eksperimen semu, karena tidak semua variabel dan kondisi eksperimen dapat dikontrol secara tetap. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*.

Desain Penelitian

| | | |
|---|----------------|---|
| O | X ₁ | O |
| O | X ₂ | O |

Keterangan:

O = nilai rata-rata pencapaian

X₁ = Perlakuan dengan model pembelajaran *synectics* berbantuan media *audio visual*

X₂ = Perlakuan dengan pembelajaran konvensional

(Darmadi, 2011:202)

Dalam *nonequivalent control group design* terdapat dua kelompok yang dipilih, salah satunya sebagai kelas eksperimen dan satu kelas lainnya sebagai kelas kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD semester II tahun pelajaran 2012/2013 yang berada di

Gugus II Kecamatan Karangasem yang terdiri dari 7 sekolah yaitu SD Negeri 1 Subagan, SD Negeri 5 Subagan, SD Negeri 6 Subagan, SD N 1 Pertama, SD Negeri 4 Pertama, SD Negeri 4 Bugbug, dan SD Negeri 5 Bugbug. Penentuan sampel ini diperoleh dengan cara random sampling dan untuk kesetaraannya diuji dengan uji-t dengan data *pre-test*. Hasil dari uji kesetaraan yaitu diperoleh $t_{hitung} = 0,47$ dan $t_{tabel} = 2,000$, sehingga $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Untuk uji kesetaraan kelompok diperoleh SD Negeri 5 Subagan dan SD Negeri 4 Pertama dinyatakan setara dengan H_0 tidak ada perbedaan nilai *pre-test* IPS kedua kelompok tersebut. Setelah diperoleh 2 kelompok yang setara maka ditentukan SD Negeri 5 Subagan sebagai kelompok eksperimen yang dibelajarkan melalui penerapan model pembelajaran *synectics* berbantuan media *audio visual* dan SD Negeri 4 Pertama yang dibelajarkan melalui penerapan pembelajaran konvensional. Instrumen penelitian terdiri dari test objektif pilihan ganda biasa dengan 4 opsi. Instrumen penelitian kemudian diuji validitas, daya beda, indeks kesukaran dan reliabilitas. Uji prasyarat yang digunakan yaitu uji normalitas dengan rumus *Chi-Square* (χ^2) dan uji homogenitas. Untuk uji hipotesis berbunyi Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah hipotesis nol (H_0) yang berbunyi: "tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang dibelajarkan melalui penerapan model pembelajaran *synectics* berbantuan media *audio visual* dengan siswa yang dibelajarkan melalui penerapan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD di Gugus II Kecamatan Karangasem tahun pelajaran 2012/2013". Sedangkan dalam perhitungan statistik digunakan hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi: "terdapat

perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang dibelajarkan melalui penerapan model pembelajaran *synectics* berbantuan media *audio visual* dengan siswa yang dibelajarkan melalui penerapan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD di Gugus II Kecamatan Karangasem tahun pelajaran 2012/2013". Yang diuji dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 : rata-rata kelompok eksperimen

\bar{X}_2 : rata-rata kelompok kontrol

SD_1^2 : nilai varians kelompok eksperimen

SD_2^2 : nilai varians kelompok kontrol

N_1 : jumlah siswa pada kelompok eksperimen

N_2 : jumlah siswa pada kelompok kontrol

(Sugiyono, 2010:273)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil uji validitas diperoleh 40 soal yang dinyatakan valid. Untuk uji daya beda diperoleh 5 soal dengan kriteria cukup baik, 30 soal dengan kriteria baik, dan 5 soal dengan kriteria sangat baik. Untuk indeks kesukaran diperoleh 6 soal dengan kriteria sukar, 28 soal dengan kriteria sedang, dan 6 soal dengan kriteria mudah. Untuk uji reliabilitas diperoleh $r_{1,1} = 8,9$. Sehingga reliabilitas tergolong tinggi. Berdasarkan nilai *post-test* yang dilakukan pada SD Negeri 5 Subagan (Kelompok Eksperimen) dan SD Negeri 4 Pertama (Kelompok Kontrol), maka dapat ditentukan sebaran data sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel nilai statistik *post-test* IPS SD Negeri 5 Subagan (kelompok eksperimen)

| KelompokEksperimen | | |
|--------------------|-------------|-------|
| Rata-rata | \bar{X}_1 | 71,51 |
| Standar Deviasi | SD | 8,69 |
| Banyak Subjek | n_1 | 35 |

Tabel 2. Tabel nilai statistik *post-test* IPS SD Negeri 4 Pertama (kelompok kontrol)

| Kelompok Kontrol | | |
|------------------|-------------|-------|
| Rata-rata | \bar{X}_2 | 59,38 |
| Standar Deviasi | SD | 10,40 |
| Banyak Subjek | n_1 | 32 |

Untuk kelas eksperimen diperoleh hasil uji normalitas dari tabel kerja diperoleh $X_{hit}^2 = 5,204$ sedangkan untuk taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan (dk) = 5 diperoleh $X_{tabel}^2 = X_{(0,05;5)}^2 = 11,07$, karena $X_{tabel}^2 > X_{hit}^2$ maka H_0 diterima. Ini berarti sebaran data nilai *post-test* IPS siswa kelas V SD Negeri 5 Subagan pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan untuk kelas eksperimen diperoleh hasil uji normalitas dari tabel kerja diperoleh $X_{hit}^2 = 1,052$ sedangkan untuk taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan (dk) = 5 diperoleh $X_{tabel}^2 = X_{(0,05;5)}^2 = 11,07$, karena $X_{tabel}^2 > X_{hit}^2$ maka H_0 diterima. Ini berarti sebaran data nilai *post test* IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Pertama pada kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan *Anava Havley*, adapun langkah-langkah dalam uji homogenitas adalah menghitung varians terbesar dan varians terkecil. Diketahui: simpangan baku kelompok eksperimen yaitu 8.69, varians kelompok eksperimen yaitu 75.55, simpangan baku kelompok kontrol yaitu 10.40, dan varians kelompok kontrol yaitu 108.06.

$F_{hitung} = 1,43$. Selanjutnya membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Dari hasil perhitungan diperoleh F_{hitung} sebesar 1,43 sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan db pembilang = 31 dan db penyebut 34 adalah 1,80. Ini berarti $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Ini berarti varians-variens tersebut homogen.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh t_{hitung} sebesar 4,61. Dengan taraf signifikansi 5% dan dk = 67 diperoleh batas penolakan hipotesis nol sebesar 2,000. Berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis nol yang diajukan ditolak dan menerima hipotesis alternatif. Dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada siswa hasil belajar IPS yang dibelajarkan melalui penerapan model pembelajaran *synectics* berbantuan *audio visual* dengan siswa yang dibelajarkan melalui penerapan pembelajaran konvensional siswa kelas V SD di Gugus II Kecamatan Karangasem tahun pelajaran 2012/2013.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis awal yaitu hasil uji penyetaraan kelompok menggunakan nilai hasil *pre-test* siswa kelas V di SD Negeri 5 Subagan dan SD Negeri 4 Pertama

menunjukkan bahwa keadaan sampel tersebut berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama atau homogen. Ini berarti sebelum diberikan perlakuan kedua kelompok sampel mempunyai kemampuan awal yang sama dan tidak berbeda secara signifikan. Yang dijadikan kelompok eksperimen yaitu siswa kelas V SD Negeri 5 Subagan yang diberikan penerapan model pembelajaran *synectics* berbantuan media *audio visual*. Sedangkan yang dijadikan kelompok kontrol yaitu siswa kelas V SD Negeri 4 Pertama yang diberikan penerapan pembelajaran konvensional.

Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama diberikan perlakuan sebanyak 6 kali sesuai dengan model pembelajaran yang telah ditentukan. Setelah kedua kelompok tersebut mendapat perlakuan sebanyak 6 kali, maka kedua kelompok tersebut diberikan *post-test* untuk mencari hasil belajar IPS pada materi peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia dan perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Adapun hasil *post-test* pada kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata 71,51 dan untuk kelompok kontrol memperoleh nilai rata-rata 59,38. Dilihat dari hasil *post-test* kedua kelompok tersebut maka dapat dikatakan kelompok yang dibelajarkan melalui penerapan model pembelajaran *synectics* berbantuan media *audio visual* memiliki nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan melalui penerapan pembelajaran konvensional.

Hasil *post-test* kedua kelompok tersebut terlebih dahulu di uji normalitas dan homogenitasnya untuk memenuhi uji prasyarat sebelum melanjutkan ke uji-t. Dari hasil pengujian normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa sebaran data *post-test* kedua kelompok tersebut berdistribusi

normal dan varians-variens kedua kelompok tersebut homogen. Data *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol kemudian dilanjutkan dengan uji-t.

Dari hasil pengujian diperoleh $t_{hitung} = 5,18$ dan dalam taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan 65 diperoleh $t_{tabel} = 2,000$. Dengan membandingkan hasil t_{hitung} dan t_{tabel} dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,18 > 2,000$) maka H_a diterima H_0 ditolak. Berdasarkan atas hasil perhitungan uji-t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar IPS siswa yang dibelajarkan melalui penerapan model pembelajaran *synectics* berbantuan media *audio visual* pada siswa kelas V SD di Gugus II Kecamatan Karangasem Tahun Pelajaran 2012/2013.

Terdapatnya pengaruh yang signifikan hasil belajar IPS siswa pada materi peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia dan perjuangan mempertahankan kemerdekaan dikarenakan kelompok eksperimen tersebut diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran *synectics* berbantuan media *audio visual*. Menurut Aunurrahman (2012:162) *synectics* merupakan salah satu model pembelajaran yang didisain oleh Gordon yang pada dasarnya diarahkan untuk mengembangkan kreativitas. Model pembelajaran *synectics* menggunakan analogi untuk mengembangkan kemampuan berfikir dari berbagai sudut pandang. Model *synectics* dirancang untuk meningkatkan kreativitas individu dan kelompok. Secara implisit, model ini adalah menyenangkan. Partisipasi dalam suatu kelompok *synectics* tentang kreatif merupakan andil yang unik untuk membantu pengembangan pemahaman interpersonal dan rasa kemasyarakatan sehingga menyebabkan yang bersangkutan

dapat saling memahami satu dengan yang lainnya. Dasar satu-satunya aktivitas kelompok *synectics* adalah kesederhanaan berfikir dan suasana yang menyenangkan yang mendorong kemantapan sebagian besar partisipan yang takut atau malu. Model sinektik dapat dipahami sebagai strategi mempertemukan berbagai unsur, dengan menggunakan kiasan untuk memperoleh satu pandangan baru. Dimana dalam pembelajaran di kelas siswa dituntut untuk aktif mengeluarkan pendapat atau analogi sebanyak-banyaknya kemudian dari analogi-analogi yang sudah terkumpul siswa di tugaskan untuk memilih dua analogi yang menurut mereka mendekati kebenarannya. Dua analogi yang sudah terkumpul kemudian dianalisis kebenarannya dalam analogi konflik, sehingga secara tidak langsung siswa memperoleh jawaban yang jelas dan tepat. Contohnya siswa ditugaskan untuk menyebutkan mengapa Ir, Soekarno dan Drs. Moh. Hatta dibawa ke Rengasdengklok. Pendapat-pendapat siswa tersebut di tulis di depan kelas untuk mempermudah siswa memilih pendapat-pendapat yang mereka anggap benar.

Selain menggunakan model pembelajaran *synectics*, peneliti juga menggunakan media *audio visual*. Media *audio visual* merupakan media pembelajaran yang penyampaian pesan dan isi pelajaran direkam untuk menyertai penjelasan isi gambar yang ditampilkan (Sadiman, 2009:57). Dalam proses pembelajaran dimana media *audio visual* ini dapat disajikan di apersepsi atau di kegiatan awal pembelajaran, sehingga siswa menjadi senang dan tidak tegang mengikuti pembelajaran yang akan berlangsung. Media *audio visual* yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu video Sekutu menjatuhkan bom atom di

kota Hiroshima (pada pertemuan pertama), video menyerahnya jepang kepada Sekutu (pada pertemuan kedua), video proklamasi Ir. Soekarno (pada pertemuan ketiga), video menghargai jasa-jasa pahlawan (pada pertemuan keempat), video animasi Bandung Lautan Api (pada pertemuan kelima), dan video Konferensi Meja Bundar (pada pertemuan keenam). Sehingga siswa dapat melihat dan mendengarkan video-video yang telah disajikan. Sedangkan siswa dalam kelompok kontrol yang mendapatkan penerapan pembelajaran konvensional hanya diberikan metode ceramah yang disertai dengan metode tanya jawab, disini guru aktif memberikan suatu pengetahuan sedangkan siswa hanya menerima pengetahuan yang diberikan oleh guru. Sehingga siswa merasa tidak nyaman mengikuti pembelajaran dan siswa menjadi pasif dalam mengikuti pembelajaran. Dari perbedaan hasil belajar IPS pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada materi peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia dan perjuangan mempertahankan kemerdekaan, dapat disimpulkan bahwa terdapatnya pengaruh yang signifikan hasil belajar IPS siswa yang dibelajarkan melalui penerapan model pembelajaran *synectics* berbantuan media *audio visual* dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan melalui penerapan pembelajaran konvensional. Selain itu, penelitian ini harus diimbangi dengan cara mengajar yang profesional dan keadaan siswa yang tenang dalam mengikuti suatu pembelajaran sehingga penerapan model pembelajaran *synectics* dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh $t_{hitung} = 5,18$

dan dalam taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan 65 diperoleh $t_{tabel} = 2,000$. Dengan membandingkan hasil t_{hitung} dan t_{tabel} dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,18 > 2,000$) maka H_a diterima H_o ditolak. Berdasarkan atas hasil perhitungan uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS siswa yang dibelajarkan melalui penerapan model pembelajaran *synectics* berbantuan media *audio visual* pada siswa kelas V SD di Gugus II Kecamatan Karangasem Tahun Pelajaran 2012/2013. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang dibelajarkan melalui penerapan model pembelajaran *synectics* berbantuan media *audio visual* dengan siswa yang dibelajarkan melalui penerapan pembelajaran konvensional pada siswa siswa kelas V SD semester genap di SD Negeri 5 Subagan dan SD Negeri 4 Pertima tahun pelajaran 2012/2013. Perbedaan ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh hasil belajar yang signifikan antara siswa yang dibelajarkan melalui penerapan model pembelajaran *synectics* berbantuan media *audio visual* dengan siswa yang dibelajarkan melalui penerapan pembelajaran konvensional dalam pembelajaran IPS siswa kelas V SD di Gugus II Kecamatan Karangasem Tahun Pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti memberikan beberapa saran yaitu disarankan kepada kepala sekolah selalu memberikan terobosan-terobosan baru dalam berupaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, disarankan kepada guru untuk menggunakan berbagai model-model pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas siswa dan menjadikan siswa pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu guru juga

disarankan menggunakan secara optimal media-media pembelajaran yang terdapat disekolah untuk mendukung suatu proses pembelajaran di sekolah, disarankan kepada para siswa

untuk mengikuti pembelajaran dengan tertib, supaya proses pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat berjalan dengan lancar, disarankan kepada peneliti lain, agar meneliti suatu permasalahan dengan menggunakan inovasi-inovasi terbaru yang dapat memberikan suatu ilmu-ilmu baru yang dapat bermanfaat seiring dengan perkembangan zaman.

DAFTAR RUJUKAN

- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Banjarmasin: Rineka Cipta.
- Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS , Filosofis, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sadiman, dkk. 2009. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suyono dan Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.